ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11206

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP MORAL DAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 MEGALUH

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Addressing the Impact of Mobile Phone Use on Students' Morals and Character at SMP Negeri 2 Megaluh

Rida Nova Marinda, Emi Lilawati, Aliyul Wafa
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
ridanovamarinda8@gmail.com; emililawi@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 29, 2026	Jun 26, 2026	Jul 8, 2026	Jul 13, 2026

Abstract

Although mobile phones provide various benefits in supporting the learning process, their uncontrolled use has the potential to affect students' moral and character development. Previous studies have mostly discussed the effects of mobile phone use on student behavior in general, whereas studies specifically analyzing the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing these effects remain limited. This study aimed to analyze the role of PAI teachers in addressing the effects of mobile phone use at SMP Negeri 2 Megaluh, identify its effects on students, and describe the strategies implemented to minimize these effects. The study employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological orientation. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and ninth-grade students. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclusion drawing, while their validity was examined through source, technique, and time triangulation. The findings showed that PAI teachers played a strategic role in shaping students' morality and character through the cultivation of the values of *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib*, which were integrated into learning, habituation, religious advice, supervision, and collaboration with parents and the school. Excessive mobile phone use negatively affected students' discipline, responsibility, courtesy, language use, self-control, and social interaction. This study concludes that PAI teachers play an important role in building students' moral resilience amid the development of digital technology. These findings contribute to the development of Islamic Religious Education studies, particularly regarding the strengthening of students' morality and character through the integration of religious education, supervision of technology use, and collaboration between schools and parents.

Keywords: Islamic Religious Education; Role of PAI Teachers; Mobile Phone Use; Morality and Character; Digital Era

Abstrak: Meskipun telepon genggam memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaannya yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan akhlak siswa. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas dampak penggunaan telepon genggam terhadap perilaku siswa secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani dampak tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru PAI dalam menangani dampak penggunaan telepon genggam di SMP Negeri 2 Megaluh, mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa, serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan untuk meminimalkan dampak tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan orientasi fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI dan siswa kelas IX. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahannya diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan akhlak siswa melalui penanaman nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang diintegrasikan dengan pembelajaran, pembiasaan, nasihat keagamaan, pengawasan, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Penggunaan telepon genggam secara berlebihan berdampak negatif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, penggunaan bahasa, pengendalian diri, dan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membangun ketahanan moral siswa di tengah perkembangan teknologi digital. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penguatan moral dan akhlak siswa melalui integrasi pendidikan keagamaan, pengawasan penggunaan teknologi, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Peran Guru PAI; Penggunaan Telepon Genggam; Moral dan Akhlak; Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik adalah

penggunaan *handphone* sebagai media komunikasi, sumber informasi, dan sarana pembelajaran (Antony Putra et al., 2021). Di lingkungan sekolah, *handphone* tidak lagi hanya dimanfaatkan untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mencari berbagai informasi yang mendukung proses belajar. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap berbagai konten digital juga menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Penggunaan *handphone* yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan berbagai perilaku negatif, seperti menurunnya kedisiplinan, berkurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya kepedulian sosial, penggunaan bahasa yang kurang santun, hingga melemahnya sikap hormat terhadap guru (Lestari et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pihak, terutama lembaga pendidikan (Putu Artha, Ibnu Ikhsan, 2025).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan moral dan akhlak merupakan tujuan utama proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Ummi Kulsum, 2022). Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital menuntut guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, sekaligus pengawas dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan *handphone* secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran tersebut menjadi semakin penting karena pengaruh media digital terhadap perilaku remaja sering kali lebih kuat dibandingkan pengaruh lingkungan pendidikan formal apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang berkelanjutan (Abidah, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak penggunaan *handphone* terhadap perkembangan peserta didik menyatakan bahwa penggunaan *handphone* secara berlebihan dapat memengaruhi moral dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Lestari et al., 2023) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *handphone* yang tinggi berpotensi menurunkan moral peserta didik. Selain itu, (Harmiyanti & Astuti, 2024) menemukan bahwa penggunaan *handphone* berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan pencapaian akademik siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku siswa secara umum. Kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana guru

Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dalam membina moral dan akhlak peserta didik di tengah meningkatnya penggunaan *handphone,* khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini menyajikan inovasi dengan memfokuskan perhatian pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa melalui implementasi nilai-nilai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sebagai landasan pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti dampak penggunaan *handphone,* penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam bentuk peran guru PAI, strategi pembinaan yang diterapkan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membangun ketahanan moral peserta didik di era digital. SMP Negeri 2 Megaluh dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan berbagai upaya pembinaan yang melibatkan guru PAI dalam mengarahkan penggunaan *handphone* secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam mengenai pembinaan moral peserta didik pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Megaluh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa; (2) mengidentifikasi dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa; serta (3) menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam memperkuat pembinaan moral peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi khusus untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan, bukan dari hasil perhitungan statistik (Tri Wulandari, Sewi, 2024). Pendekatan penelitian ini berorientasi pada

metode *fenomenologis*, karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan makna yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam menangani dampak negatif penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa (Hamdani, 2024).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Megaluh, dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut mengalami fenomena meningkatnya penggunaan *handphone* dikalangan siswa dan juga telah melakukan berbagai strategi pembimbingan moran dan akhlak melalui guru Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuai dengan tujuan penelitian (Deri Firmansyah, 2022). Teknik ini dipilih karena para informan yang terlibat merupakan pihak yang memahami secara langsung fenomena penggunaan *handphone* sekaligus pelaksanaan pembinaan moral dan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Megaluh. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, dan 3 siswa kelas IX sebagai informan pendukung.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas IX. Observasi dilakukan dengan pendekatan *partisipatif*, yang hadir secara langsung melihat bagaimana aktifitas siswa dilingkungan sekolah, khususnya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya, seperti foto, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian (Nur Zahroh, Lusya, 2025).

Analisis data dilakukan secara *interaktif* dengan merujuk pada model yang dikemukakan (M. Husnillail, 2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Kemudia data tersebut disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan Kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang dapat dipercaya danmampu menjawab rumusan masalah peneliti.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Riski Rahayu, 2025). Triangulasi sumber diimplementasikan dengan cara membandingkan data yang didapat dari guru PAI dan para siswa. Triangulasi metode

dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, interaksi langsung, serta dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda uantu memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Penggunaan ketiga metode ini bertujuan untuk memperkuat kreadibilitas dan validitas hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Megaluh memiliki peran yang penting dalam menangani dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai *tarbiyah, ta'lim,* dan *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Ketiga nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembinaan, pemberian nasihat, keteladanan, pengawasan, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai tarbiyah diterapkan dengan cara membina dan membimbing siswa secara berkelanjutan, agar siswa dapat mengontrol diri dalam menggunakan *handphone*. Guru PAI tidak hanya memberikan aturan mengenai penggunaan *handphone,* tetapi juga membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru PAI menjelaskan:

"Saya selalu mengingatkan bahwasanya pegang HP itu boleh, tetapi kalau kamu melihat sesuatu yang tidak bermanfaat, itu yang tidak boleh. Maka dari itu, kalian harus tahu mana yang baik buat kalian dan mana yang harus di hindari. Jadi kalian itu harus pintar-pintar dalam memilah konten dan menggunakan media sosial."

Guru PAI lainnya juga menyampaikan bahwa pembinaan dilakukan secara terus-menerus, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun disaat diluar kelas, dengan mengingatkan kepada siswa agar lebih mengutamakan kewajiban sebagai seorang pelajar untuk belajar terlebih dahulu sebelum menggunakan *handphone*. Selain itu, guru membiasakan

siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, seperti segera masuk kelas ketika bel berbunyi dan menggunakan *handphone* hanya ketika diperbolehkan oleh guru.

Selanjutnya, nilai ta'lim diterapkan dengan penyampaian materi keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk adab dalam menggunakan teknologi. Meskipun tidak semua materi PAI secara menyeluruh membahas penggunaan *handphone*, guru secara konsisten tetap menyisipkan nilai-nilai penting dalam setiap pembelajaran. Salah satu guru PAI menyampaikan:

"Memang tidak ada materi khusus yang membahas tentang HP. Tapi dalam setiap pelajaran saya selalu menyisipkan nasihat. Saya sampaikan bahwa kalian boleh bermain HP, kalian boleh bersosial media, kalian boleh menggunakan teknologi itu, asal tidak melalaikan kewajiban dan tidak digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Jadi saya sampaikan itu berulang-ulang kal, saya arahkan anak-anak supaya tetap menggunakan HP dengan baik."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI sangat membantu siswa dalam membedakan mana konten yang positif dan mana konten yang negatif. Beberapa siswa IX menyampaikan:

"Membantu sekali, pembelajaran PAI sangat membantu untuk membedakan mana konten yang baik dan mana konten yang buruk."

"Pelajaran PAI sangan membantu membedakan mana konten yang baik dan mana konten yang buruk, sangat membantu pokonya mbak, saya jadi bisa membedakan mana konten yang baik dan mana yang buruk atau yang tidak pantas kita tonton."

"Sangat membantu, jadi tahu mana konten yang sifatnya positif dan mana yang sifatnya negative."

Nilai ta'dib diterapkan melalui keteladanan langsung, dimana guru berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang layak dicontoh, misalnya dengan menjaga kedisiplinan dalam ibadah dan selalu mengutamakan kegiatan keagamaan. Pada dasarnya anak-anak akan meniru apa yang dia lihat, maka dari itu tidak hanya memberikan pengarahan tetapi juga mencontohkannya. Karena keteladanan guru merupakan kunci utama dalam menanamkan nilai ta'dib kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru PAI:

"Saya dan guru PAI lainnya pasti mencontohkan kepada anak-anak untuk salat berjamaah di masjid, sopan pada guru, dalam tanda kutip mendengarkan dan memperhatikan

saat proses pembelajaran dikelas, tidak boleh sibuk sendiri-sendiri apa lagi sampai acuh…. Anak-anak itu cenderung cepat menirukan apa yang mereka lihat, guru perlu memberikan contoh yang baik, baik dalam cara berbicara, berperilaku, maupun dalam penggunaan teknologi. Jika guru dapat memperlihatkan perilaku yang positif, biasanya anak-anak akan lebih mudah untuk diarahkan."

Selain sebagai pendidik dan teladan, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan mengawas dalam mengendalikan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan *handphone*. Pengawasan diterapkan dengan memberikan peringatan, bimbingan, dan nasihat keagamaan secara bertahap. Dari hasil wawancara, guru lebih mengutamakan pendekatan persuasif dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai dampak dari penggunaan *handphone* yang tidak bijak daripada memberikan sanksi secara langsung.

Temuan peneliti juga menunjukkan bahwa memberikan arahan keagamaan secara terus-menerus secara berkelanjutan mampu memberikan perubahan positif terhadap sebagian siswa. Guru PAI menjelaskan bahawa setelah pembinaan dilakukan secara terus menerus, beberapa siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam mengatur penggunaan *handphone,* lebih mematuhi peraturan sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Megaluh tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas yang berperan aktif dalam membentuk moral dan etika siswa diera digital melalui penerapan nilai *tarbiyah, ta'lim,* dan *ta'dib.*

2. Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* memberikan dampak terhadap moral dan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Megaluh. Dampak tersebut meliputi dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang paling dominan berkaitan dengan menurunnya kedisiplinan dalam belajar, minimnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, menurunnya sikap sopan santun, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta menurunnya interaksi sosial antarsiswa. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru menyatakan:

"…anak-anak menjadi tidak fokus. Terkadang ketika saya sedang menerangkan, masih ada beberapa anak yang ingin lihat HP, bahkan ada yang sampai sembunyi-sembunyi. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah karena lebih tertarik mengakses media sosial di banding belajar. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap yang kurang baik kepada guru, pemakaian bahasa asing, sindrom tok-tok dan lain-lain."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI lainnya yang mengungkapkan bahwa penggunaan *handphone* menyebabkan pehatian siswa mudah teralih selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mengemukakan bahwa adanya penurunan interaksi social karena sebagian siswa lebih memilih memainkan *handphone* daripada berkomunikasi dengan teman. Temuan ini diperkuat oleh beberapaa pernyataan siswa saat wawancara yang menyatakan:

"Ada teman saya yang tidak sopan kalau sama guru, contohnya saat guru itu lewat di depannya, kan seharusnya salim ya mbak kalau tidak ya di sapa selamat pagi pak atau selamat pagi ibu, nah ini tidak mbak malah main terus, padahal gurunya juga bertanya, intinya kok main HP terus…. kadang kalau lagi kumpul sama teman itu sebenarnya ingin ngobrol mbak, tapi karena ada HP jadi sekarang dengar notifikasinya saja semua langsung teralihkan. Akhirnya ngobrolnya tidak nyambung, habis itu ya sudah sibuk sendiri-sendiri sama HP-nya sendiri-sendiri".

"Ada mbak teman saya yang seperti itu, terus ada juga yang kalau di bilang-in malah jawab terus. Intinya dia itu membantah apa yang guru bilang. Padahal apa yang di sampaikan guru itu benar Mereka juga seringkali acuh pada teman di sekitar, mau diajak ngobrol juga percuma karna dia tidak fokus sama saya, fokusnya ke HP. Kadang malas saya tinggal….".

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* telah memengaruhi moral dan akhlak siswa, mulai dari kurangnya sikap kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, penggunaan bahasa yang kurang baik, dan perubahan perilaku social.

Di samping dampak negatif, penelitian ini juga menemukan bahwa *handphone* memiliki dampak positif jika digunakan dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, *handphone* berfungsi sebagai alat untuk mencari materi pembelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta mencari referensi pembelajaran. Selain itu, pemakaian *handphone* juga membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar dengan cepat sehingga mendukung proses pembelajaran disekolah. Beberapa siswa menyatakan:

"Kadang saya pakai HP untuk belajar, untuk cari tugas, cari materi, cari jawaban kalau ada PR..." "Terkadang saya juga menggunakan HP untuk mengerjakan tugas yang dikasih guru, mencari reverensi, buat komunikasi sama orang tua kalo sudah waktunya pulang minta jemput, dengan HP apa-apa jadi enak."

"Iya untuk belajar juga, kalau ada PR buat kerja-in PR, mencari tugas, mencari materi, jadi mudah dan cepat kalau pakai HP, tidak pusing-pusing banget."

Jadi, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* memberikan dua sisi pengaruh terhadap kehidupan siswa. Dampak negatif muncul karena penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol dan tanpa pengawasan, sedangkan dampak positif dapat dirasakan jika *handphone* digunakan sebagai alat pembelajaran, sumber informasi, dan media komunikasi yang mendukung proses belajar siswa.

3. Srtategi Guru PAI Untuk Meminimalkan Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* Terhadapa Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Megaluh dalam meminimalkan dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa dilakukan melalui integritas nilai-nilai akhlak dalam pembelajara pembinaan, pembiasaan, bimbingan keagamaa yang berkelanjutan dan kerja sama antara guru PAI dengan wali kelas dan BK, serta kerjasama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan penggunaan *handphone* di rumah.

Strategi Pembinaan dan Pembiasaan diterapkan melalui pemberian arahan dan, nasihat keagamaan, serta pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menekankan pentingnya membangun kesadaran siswa agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai bagian dari pembentukan akhlak. Salah satu guru PAI menyampaikan:

"Saya tekankan bahwasanya kalian anak-anak, harus bisa amanah terhadap diri kalian sendiri. Kalau kalian tidak amanah terhadap diri kalian sendiri berarti kalian ini juga tidak amanah kepada Allah. Contohnya amanah kepada diri sendiri yaitu apa, tidur tepat waktu, jangan sampai kalian ini sebagai siswa tidurnya di atas jam 09.00 itu namanya tidak amanah kepada diri sendiri. Saya sering bilang ke anak-anak begitu".

Selain melalui pembinaan, guru PAI juga menerapkan pembiasaan menerapkan sikap disiplin dalam penggunaan *handphone* selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

wawancara, *handphone* hanya diperbolehkan digunakan ketika diperlukan untuk kegiatan belajar. Diluar kepentingan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan *handphone* di meja guru agar proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Guru PAI juga membangun kesadaran sosial siswa dengan mengingatkan bahwa perilaku dalam menggunakan media sosial tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga terhadap teman dan lingkungan sekolah. Di samping itu, gury menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan aturan penggunaan *handphone* agar siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai batasan-batasan yang harus dipatuhi. Benerapa guru PAI menyampaikan:

"Anak-anak saya ajak berpikir bahwa perilaku mereka itu tidak hanya berdampak kediri kalian tetapi juga ke teman dan lingkungan sekolah. Kalau mereka meniru tren yang tidak pantas, itu bisa mengganggu suasana belajar dan memberi contoh yang kurang baik ke teman-temannya".

"Aturan itu harus diterapkan secara konsisten. Kalau hari ini dilarang tetapi besoknya dibiarkan, anak-anak jadi bingung. Maka dari itu kami selalu mengingatkan terus menerus, bahwa disiplin itu bagian dari akhlak. Kalau mereka sudah terbiasa disiplin, insyaallah sikap dan perilaku juga ikut terbentuk".

Temuan peneliti selanjutnya menunjukkan bahwa strategi pembinaan tidakhanya dilakukan oleh guru PAI, tetapi juga melalui kerja sama dengan wali kelas, BK, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru di SMP Negeri 2 Megaluh menerapkan peraturan penggunaan *handphone* yang sama sehingga pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan secara konsisten. Guru PAI menjelaskan bahwa keseragaman aturan tersebut bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami peraturan sekolah khususnya terhadap menggunaan *handphone*. Salah satu guru PAI menyampaikan:

"Aturan itu harus diterapkan secara konsisten. Kalau hari ini dilarang tetapi besoknya dibiarkan, anak-anak jadi bingung. Maka dari itu kami selalu mengingatkan terus menerus, bahwa disiplin itu bagian dari akhlak. Kalau mereka sudah terbiasa disiplin, insyaallah sikap dan perilaku juga ikut terbentuk".

Selain kerja sama antarguru, kerja sama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi pembimbingan. Guru PAI secara aktif mengingatkan pada orang tua siswa agar melakukan pengawasan penggunaan *handphone* dirumah, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan dirumah dengan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara, guru

memanfaatkan pertemuan dengan wali murid, termasuk saat pembagian rapot, untuk menyampaikan pentingnya memeriksa aktivitas penggunaan *handphone* anak serta mendampingi mereka ketika mengakses media sosial.

"Kalau saya sebagai wali kelas, saya bilang ke wali murid Bapak Ibu tolong ya anak-anak itu kalau tidak ada tugas dari gurunya untuk membawa HP tolong HP-nya ditaruh di rumah saja, mohon kerja samanya. Kalau rapotan itu kan kita dikasih waktu untuk bicara sama wali murid, itu saya pasti selalu mengingatkan kepada wali murid, bahwasanya bapak ibu sebagai orang tua harus selalu mengecek HP anaknya masing-masing, tidak bisa hanya mengendalikan sekolah. Bapak ibu harus cek apa yang dilihat anaknya, jadi apapun yang dilakukan anak kita, kita sebagai orang tua harus tahu. Jangan sampai kalah sama anak".

Guru PAI lainnya juga menyampaikan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua juga perlu terlibat secara aktif dalam mengawasi penggunaan *handphone*, memastikan anak mendahulukan menyelesaikan tugas dan belajar, serta mengetahui aktifitas digital yang dilakukan anak selama dirumah.

"Saya dalam setiap kesempatan bertemu wali murid, saya selalu menyampaikan pentingnya pengawasan HP di rumah. Walaupun saya tidak ikut mengawasi langsung, tetapi orang tua harus sadar bahwa ini bagian dari pembinaan akhlak anak. Bapak ibu kalau di rumah tolong anak-anaknya di awasi kalau sedang menggunakan HP. Ditanya ada tugas tidak dari gurunya ada PR tidak dari gurunya, kalau ada bapak ibu suruh anaknya untuk belajar terlebih dahulu, kerjakan dulu tugasnya, kerjakan dulu PR-nya. Bapak ibu juga harus tahu apa saja yang dilakukan anak-anak saat memegang HP.... Bapak ibu harus tahu itu semua. Sekolah itu tidak bisa bekerja sendiri. Kalau di sekolah anak sudah dibina tapi di rumah tidak ada pengawasan, hasilnya tidak akan maksimal. Makanya orang tua harus ikut terlibat dan bekerja sama dengan sekolah".

Berdasarkan temuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI untuk meminimalkan dampak penggunaan *handphone* dilakukan melalui kombinasi pembinaan nilai-nilai akhlak, pembiasaa disiplin, penerapan peraturan yang konsisten, kerjasama antarguru, serta kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan *hanphone* siswa.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menangani dampak penggunaan *handphon* terhadap moral dan akhlak siswa yang diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yang mencakup nilai *tarbiyah, ta'lim,* dan *ta'dib*. Ketiga nilai tersebut, tidak diterapkan secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam proses pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

Penerapan nilai *tarbiyah* terlihat dari pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengendalikan penggunaan *handphone* secara bijak. Guru tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan Islam tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukkan kepribadian melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus. Kondisi ini sesuai dengan konsep *tarbiyah* yang dikemukakan Hasan Langgulung, yang memandang pendidikan Islam sebagai proses pengembangan seluruh potensi siswa melalui pembinaan secara terus-menerus (Samsuddin Maryanto, 2024). Temuan ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa pembinaan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Perbedaannya, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembinaan juga diarahkan pada pengendalian penggunaan *handphone* sebagai bagian dari pembentukkan akhlak di era digital.

Nilai *ta'lim* diwujudkan melalui pemberian pemahaman keagamaan yang dikaitkan dengan penggunaan *handphone*. Guru PAI memberikan penjelasan mengenai batasa dalam penggunaan *handphone* menurut ajaran agama Islam serta mengingatkan siswa agar bisa memanfaatkan *handphone* untuk kegiatan yang bermanfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa sehingga mereka mampu membedakan mana konten yang bermanfaat dengan konten yang berpotensi memberikan pengaruh negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa ilmu harus menjadi pedoman dalam menentukkan sesuatu yang

mendatangkan kebaikan dan menjauhkan manusia dari bahaya (Delviany et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan agama berfungsi sebagai landasan bagi siswa dalam mengambil keputusan ketika menggunakan *handphone* dalam aktifitas sehari-hari.

Sementara itu, nilai *ta'dib* diwujudkan melalui keteladanan guru dalam bersikap dan perilaku yang layak dicontoh. misalnya dengan menjaga kedisiplinan dalam ibadah dan selalu mengutamakan kegiatan keagamaan. Keteladanan tersebut menjadi sarana utama dalam membentuk akhlak siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Temuan ini diperkuat dengan pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman *ta'dib*, yaitu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya sehingga membentuk manusia yang berakhlak mulia (Nor Holis, Akhmad Rofi, 2025). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* memiliki pengaruh terhadap moral dan akhlak siswa, baik dalam aspek individu, sosial, maupun keagamaan. Dampak yang paling dominan adalah menurunnya control diri, kedisiplinan belajar, rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kurangnya sopan santun terhadap guru, serta kurangnya interaksi sosial sesame teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* tanpa pengawasa dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa.

Dalam konteks pribadi, penggunaan *handphone* yang berlebihan berdampak pada menurunnya kontrol diri siswa, munculnya sikap malas belajar, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Siswa cenderung lebih fokus pada *handphone* dibandingkan kegiatan belajar, sehingga konsentrasi dan kedisiplinan mereka mengalami penurunan. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa *handphone* dapat memengaruhi pembentukan moral personal siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Albert Bandura yang menyatakan bahwa pada masa remaja, perkembangan moral masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan proses pembiasaan (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Dari sisi sosial, penggunaan *handphone* menyebabkan berkurangnya interaksi langsung antar siswa, menurunnya sikap sopan santun, serta melemahnya rasa hormat terhadap guru.

Siswa cenderung bersikap individualis dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya (Lorenza, Suryani, M. Rizky, M. Mukhlis, Fani, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa *handphone* tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga pola hubungan sosial siswa. Penelitian ini sejalan dengan (Nur Azizah, 2025) yang menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan penalaran moral seseorang.

Selain aspek personal dan sosial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* juga berdampak pada aspek religius siswa, seperti lalai dalam menjalankan ibadah dan menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan. Konten digital yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berpotensi memengaruhi pola pikir dan sikap siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *handphone* terhadap moral religius siswa bersifat signifikan, sehingga memerlukan peran aktif Pendidikan Agama Islam sebagai penguat nilai-nilai keimanan dan akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salisah et al., 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi preventif dalam melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan.

Di samping berbagai dampak negatif tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa *handphone* memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat, hal ini sesuai dengan penelitian (Fitrianis et al., 2022). *Handphone* memudahkan siswa mencari materi pembelajaran, mengakses referensi, mengerjakan tugas sekolah, serta memperlancar komunikasi dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa tidak bersifat mutlak, tetapi sangat bergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan yang berkelanjutan agar pemanfaatan *handphone* lebih banyak memberikan dampak positif daripada dampak negatif bagi perkembangan moral dan akhlak siswa.

3. Srtategi Guru PAI Untuk Meminimalkan Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* Terhadapa Moral dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Megaluh.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Megaluh menerapkan berbagai strategi untuk meminimalkan dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai motal dan akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan disiplin, keteladanan, bimbingan keagamaan yang berkelanjutan, serta kerjasama antara guru-guru danorang tua. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak dilakukan melalui satu pendekatan saja, melainkan melalui berbagai upaya yang saling melengkapi.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah mengaitkan materi ajar dengan realitas penggunaan *handphone* dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan etika penggunaan teknologi digital sehingga siswa memahami etika dan batasan dalam memanfaatkan teknologi digital sesuai ajaran Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Zakiah Darajat yang menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk sikap serta kepribadian siswa, bukan sekadar transfer pengetahuan (Damsir, 2020).

Strategi berikutnya diwujudkan melalui pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah merupakan bagian dari proses tarbiyah yang melatih pengendalian diri dan tanggung jawab moral siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Natsir, menegaskan bahwa tarbiyah merupakan upaya membina seluruh potensi manusia agar berkembang secara seimbang, termasuk dalam mengendalikan hawa nafsu dan membentuk tanggung jawab moral (Mansyur, 2023).

Selain pembiasaan, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku menjadi sarana efektif dalam pembentukan akhlak siswa. Guru berusaha memberikan contoh melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima nilai-nilai moral ketika guru memberikan contoh nyata dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali tentang ta'dib, bahwa akhlak tidak hanya sebatas diajarkan, namun perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan teladan (Aida, Ceina Syakira, 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian nasihat dan bimbingan personal secara persuasif membantu membentuk kebiasaan kehendak siswa agar terbiasa berperilaku baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Siti Aprillia, 2023) yang menyatakan bahwa bimbingan yang dilakukan secara persuasif mampu membentuk kebiasaan berperilaku positif pada peserta didik.

Temuan penting lainnya adalah adanya kerja sama antara guru PeAI, wali kelas, BK, dan orangtua sebagai bentuk pencegahan terhadap pengaruh negatif penggunaan *handphone,* sehingga pembinaan moral dan akhlak siswa dapat berjalan secara konsisten di sekolah dan di lingkungan keluarga. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral dan akhlak tidak dapat dilakukan hanya oleh guru PAI, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh pihak

yang berinteraksi dengan siswa. Temuan ini sama dengan (Salisah et al., 2024) yang memaparkan bahaw dengan adanya kesamaan aturan dan komunikasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orangtua, pembinaan akhlak dapat berlangsung lebih konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru PAI tidak hanya terletak pada pemberian nasihat keagamaan, tetapi pada penerapan strategi yang bersifat komprehensif melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, bimbingan personal, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini menjadi kontribusi penting penelitian dalam menggambarkan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan penggunaan *handphone* pada era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Megaluh memiliki peran yang sangat penting dalam menangani dampak penggunaan *handphone* terhadap moral dan akhlak siswa melalui penerapan nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan keagamaan. Penelitian ini juga menemukan adanya penggunaan *handphone* memberikan dampak negatif terhadap moral dan akhlak siswa, terutama pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kontrol diri, sopan santun, dan interaksi sosial, tidak hanya dampak negatif, penggunaah *handphone* yang terkontrol justru dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Untuk meminimalkan dampak negatifpenggunaan *handphone,* guru PAI menerapkan strategi berupa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan disiplin, keteladanan, bimbingan keagamaan, serta kolaborasi dengan wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan orangtua sehingga pembinaan moral dan akhlak siswa bisa berjalan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara praktis dan keilmuan dalam kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai peran guru PAI dalam menangani dampak penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan moral dan akhlak siswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu menggabungkan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, bimbingan keagamaan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih beragam serta dilakukan pada jenjang pendidikan dan lokasi sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran guru PAI dalam menghadapi dampak penggunaan *handphone*. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur efektivitas strategi pembinaan guru PAI terhadap peningkatan moral dan akhlak siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(1), 2716–2725. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11393

Aprilia, S., & Hayani, A. (2023). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar. *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 3*(2), 99–109. https://doi.org/10.33474/an-natiq.v3i2.19259

Damsir, D., & Yasir, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Konstribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *An-Nida', 44*(2), 199–213. https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947

Delviany, V., Dewi, E., Hulawa, D. E., & Alwizar. (2024). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5*(2), 357–370. https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.139

Efendi, A., Septiani, C., Syakira, S., Dalvinova, Z., & Wismanto. (2024). Akhlak Guru terhadap Murid di Era Masa Kini Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(3), 108–117. https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i3.305

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik, 1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Hamdani, S. (2024). Implementasi Metode Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 22*(1), 35–53. https://doi.org/10.37216/tadib.v22i1.1560

Harmiyanti, I. D., & Astuti, R. (2024). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(4), 1–11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.715

Holis, N., Rofii Damyati, A., & Munaji. (2026). Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas: Analisis Epistemologis dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kontemporer. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 11*(2), 170–181. https://doi.org/10.54625/elf.v11i02.8221

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia, 15*(2), 70–78. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 12*(2), 157–170. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287

Lestari, A., Putri, D., Pardosi, R. A., & Gusmaneli. (2023). Pengaruh Gadget terhadap Akhlak Seorang Anak. *Journal of Creative Student Research, 1*(4), 216–228. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2247

Mansyur, M. (2023). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir tentang Modernisasi dan Relevansinya di Indonesia. *BUDAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies, 2*(1), 48–61. https://doi.org/10.30659/budai.2.1.48-61

Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriyah. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 18*(1), 79–89. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531

Putri, N. A., Nasution, H. F., Ramadhani, N., & Dongoran, R. (2025). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 6*(1), 195–204. https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.177

Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 3*(2), 328–330. https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/838

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 36–42. https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378

Samsuddin, Nur Shamsul, M., Patahuddin, A., & Jabar Idharudin, A. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung tentang Tujuan Pendidikan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan. *CONS-IEDU: Islamic Guidance and Counseling Journal, 4*(1), 46–57. https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.820

Siregar, L. F. A. P., Suryani, J., Rizky, M., Mukhlis, M., Saputra, F. A., & Putra, H. A. D. (2024). Phubbing: Dampak Penggunaan Ponsel terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(1), 123–135. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1558

Soma, P. A., Ikhsan, I., Dotrimensi, D., & Sunarno, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5*(1), 1–11. https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4573

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 11*(2), 60–66. https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060

Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi, 11*(2), 124–131. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i2.674

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan, dan Solusinya. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan, 3*(6), 107–118. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/256